

**KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR
AS-SHIDDIQ 632 - 634 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sejarah Dan Peradaban Islam**

Disusun Oleh :

SITI ULFAH

97122021

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

Drs. Rusli Hasibuan
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/

Nota Dinas

Hal : Naskah Skripsi
Saudari Siti Ulfah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudari:

Nama : **Siti Ulfah**
NIM : **97122021**
Fakultas : **Adab**
Jurusan : **Sejarah dan Peradaban Islam**
Judul : **KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR
AS-SHIDDIQ 632-634 M.**

telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Humaniora (S.Hum.) dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu saya berharap kiranya mahasiswi yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan penelitiannya dalam sidang munaqosyah.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 3 Juli 2002

Pembimbing


Drs. Rusli Hasibuan
NIP. 150046360



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AS-SHIDDIQ 632-634 M

Diajukan oleh :

Nama : **SITI ULFAH**
NIM : 97122021
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 19-07-2002 dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora [S.Hum]**.

Panitia Ujian Munaqasyah,

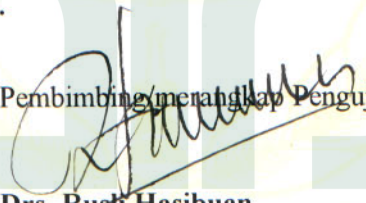
Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang,


Maharsi, SS.,M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/penangkal Penguji,


Drs. Rusli Hasibuan
NIP. 150046360

Penguji I,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

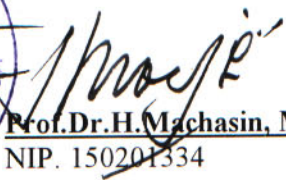
Penguji II,


Ali Sodikin, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 05 Agustus 2002

Dekan,




Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

معددة	ditulis	mula'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	hikmah
حرية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرة	ditulis	zakatul fitrah
-------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	a
	kasrah	ditulis	i
	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	a ⁻
		ditulis	janiliyyah
2	fathah + ya ^r mati تنسى	ditulis	a ⁻
		ditulis	tansa ⁻
3	kasrah + ya ^r mati كريم	ditulis	i ⁻
		ditulis	karim ⁻
4	dammah + wāwu mati	ditulis	u ⁻

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

نوي الفروض	ditulis	<i>zawil furūd</i> atau <i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>

MOTTO

Dari Ibnu Umar r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda:

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ ، الإمام
راع ومسئول عن رعیتہ

Artinya:

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya dari hal rakyat yang dipimpinnya, pemimpin akan ditanya hal rakyat yang dipimpinnya”. (Bukhary-Muslim).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam An-Nawawi, *Riyāḍuṣṣāliḥīn*, terj. Salim Bahreisj (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 528.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Almamater ku tercinta Fakultas
Adab IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور
أنفسنا ومن سيئنا أعمالنا ، من يهده الله فلا مضل له ومن
يضلل فلا هادي له ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك
له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله
وأصحابه وسلم تسليما كثيرا •

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, semoga tambahan rahmat dan keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa hanya dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang keras maka skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini merupakan bentuk partisipasi penulis dalam upaya pengembangan wacana keilmuan Sejarah Islam khususnya tentang “Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq”.

Selanjutnya partisipasi berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini sangat berarti, sehingga atas jasa-jasa tersebut penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Machasin, MA., selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Rusli Hasibuan, selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah membiayai pendidikan penulis hingga selesai.

Penulis tidak dapat membalas budi baik mereka, dan penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada mereka.

Begitu pula penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan walaupun sudah diusahakan penyempurnaan seoptimal mungkin, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari siapapun dan dari manapun akan penulis terima demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 22 Raby'ul A'khir H

3 Juli 2002 M

Penulis

Siti Ulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI UMAT ISLAM	13
A. Kondisi Masyarakat Madinah Ketika Nabi Hijrah	13
B. Kondisi Umat Islam Ketika Nabi Wafat	16

BAB III	BIOGRAFI ABU BAKAR AS-SHIDDIQ	27
	A. Latar Belakang Keluarga	27
	B. Abu Bakar As-Shiddiq Sebagai Sahabat	32
	C. Abu Bakar As-Shiddiq Sebagai Khalifah	36
BAB IV	PEMERINTAHAN KHALIFAH ABU BAKAR AS-SHIDDIQ ...	47
	A. Kebijakan KHALIFAH Abu Bakar As-Shiddiq	47
	1. Corak Kebijakan KHALIFAH	47
	2. Bentuk-bentuk Pemberontakan	49
	a. Pemberontakan di Wilayah Arab Selatan	49
	b. Pemberontakan Kaum Penolak Zakat	56
	c. Pemberontakan Para Nabi Palsu	61
	3. Perluasan Daerah	71
	B. Tipe Kepemimpinan KHALIFAH Abu Bakar As-Shiddiq	76
	1. Musyawarah Mufakat	76
	2. Tegas	79
	3. Adil Bijaksana	81
BAB V	PENUTUP	84
	B. Kesimpulan	84
	C. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengertian kepemimpinan secara empiris adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memahami kepemimpinan secara empiris tersebut akan dimulai dari segi terminologi. Kepemimpinan secara etimologi (asal kata) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” dengan mendapat awalan ‘me’ menjadi “memimpin” maka berarti ‘menuntun’, ‘menunjukkan jalan’ dan ‘membimbing’.¹ Perkataan lain yang disamakan pengertiannya adalah ‘mengetuai’ atau ‘mengepalai’, ‘memandu’ dan ‘melatih’ dalam arti ‘mendidik’ dan ‘mengajari’ supaya mengerjakan sendiri, perkataan memimpin bermakna sebagai kegiatan, sedangkan yang melaksanakannya disebut pemimpin.²

Pada zaman pra Islam, keadaan masyarakat Arabia terbagi menjadi dua kelompok yaitu : penduduk kota dan penduduk gurun pasir atau Badui. Penduduk kota bertempat tinggal menetap, mereka telah mengenal cara mengelola tanah pertanian, juga telah mengenal cara perdagangan, bahkan hubungan perdagangan mereka sampai ke wilayah luar negeri. Dibandingkan dengan kelompok Badui, mereka lebih berbudi dan berperadaban. Sedangkan kehidupan masyarakat Badui,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 684.

² Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 27-28.

berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya. Masyarakat Badui memiliki rasa kesetiaan yang besar sesama warga suku, sukuisme itulah yang akan melindungi keluarga dan warga suatu suku. Hal ini disebabkan karena kehidupan di padang pasir tidak ada pemerintahan atau suatu badan resmi yang dapat melindungi rakyat atau warganya dari penganiayaan dan tindakan sewenang-wenang dari siapa saja.³ Sistem kesukuan merupakan gambaran umum kehidupan sosial mereka. Sebuah suku harus mampu melindungi warganya, sebaliknya warga harus setia kepada sukunya, dengan demikian faktor fanatisme kesukuan inilah yang merupakan penyebab terjadinya peperangan yang berkepanjangan antara mereka (masyarakat badui) sebelum agama Islam datang.

Bangsa Arab pada umumnya, terutama di negeri Hijaz, pada waktu lahirnya risalah kenabian, mereka hidup dalam alam badui. Ibnu Khaldun dalam *"mukaddimah"* menyatakan bahwa bangsa Arab dipengaruhi oleh kehidupan liar, karena lamanya hidup dalam alam dusun dan hidup memencilkan diri dalam padang pasir, dan merupakan watak orang badui melepaskan diri dari rasa tunduk dalam peraturan, memang nampaknya mustahil sekali untuk mempersatukan bangsa Arab, karena mereka selalu hidup dengan saling berperang.⁴

Ketika Islam datang, dibawa oleh Muhammad SAW dengan risalah kenabiannya, banyak masyarakat Arab pada saat itu, yang menentang ajaran baru ini, karena mereka menganggap, bahwa ajaran tersebut bertentangan dengan adat

³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1997), hlm. 33.

⁴ Dikutip dari Asy-Syaikh Khairi Yasien, *Muhammad Dimata Cendikiawan Barat*, terj. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 86-87.

kebiasaan nenek moyang mereka, bahkan dianggapnya akan memporak-porandakan warisan nenek moyang mereka. Akibatnya, pada masa awal munculnya agama Islam, banyak terjadi peperangan.

Ketika Islam datang ke Madinah, kehidupan masyarakat Madinah hidup dalam suasana multi etnis. Sebagian besar dari mereka masih memegang ajaran nenek moyang. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Nabi dalam menyiarkan agama Islam. Kehidupan Masyarakat Arab Madinah pada akhirnya dapat hidup damai di bawah naungan Islam.

Setelah jatuhnya kota Mekkah, ditaklukkannya Tsaqif dan Hawazin, serta kemenangannya dalam perang Tabuk, maka pada tahun 9 H. berdatanganlah para delegasi bangsa Arab dari segenap penjuru, untuk menghadap Nabi dan mereka menyatakan masuk Islam.⁵ Demikianlah agama Islam dapat meratai seluruh jazirah Arab, dan Nabi telah merasakan kenikmatan yang tak termaknai, karena dapat menyaksikan sendiri biji yang ditanamnya telah berbuah. Agama Islam telah tersiar melalui perjuangan yang cukup panjang, dan pada akhirnya berhasil memobilisir semua potensi menjadi satu kekuatan yang besar, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat merubah wajah dunia.⁶ Dengan demikian, selesailah tugas Nabi sebagai Rasulullah dan Kepala Pemerintahan, pada tahun 11 H beliau wafat lalu digantikan oleh sahabatnya, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq.

⁵ Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hlm. 104.

⁶ Ek. Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hlm. 180.

Abu Bakar As-Shiddiq adalah sahabat Nabi yang dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai sifat sangat ramah, lembut hati, halus perasaannya dan begitu mudah terharu, beliau sebagai khalifah pertama yang menggantikan Rasulullah. Pada masa pemerintahannya dapat dikatakan sebagai masa peralihan yang sungguh sulit dan rumit, masa transisi yang sangat kritis ini khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang begitu besar, sehingga pada masa permulaan itu, timbul kekhawatiran yang dirasakan oleh seluruh umat Muslim, dan pada akhirnya Islam menghadapi krisis hebat yang hampir saja merobohkannya.

Dalam menghadapi kesulitan yang muncul di dalam negeri, terlihat kebesaran dan ketabahan hati khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Dinyatakannya, bahwa beliau akan memerangi semua golongan yang telah menyeleweng dari kebenaran, padahal ketika itu masyarakat Arab telah dipersatukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan perjuangan yang sangat berat. Hal ini menarik untuk dijadikan obyek studi, mengenai kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq yang memiliki sifat lemah lembut, tetapi di dalam dirinya tersimpan suatu kekuatan yang dahsyat. Penelitian ini penting dilakukan untuk menguak bagaimanakah tipe kepemimpinan yang diterapkan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq di dalam menjalankan kepemimpinannya. Baik beliau sebagai pemimpin agama maupun sebagai pemimpin pemerintahan. Apakah kepemimpinannya mengikuti tipe kepemimpinan Nabi SAW, yang merupakan sahabat beliau dan juga sebagai manusia pilihan Allah SWT.⁷

⁷ Mengenai hal ini tertulis dalam al-Qur'an surah al-A'hzab, ayat 21. Dijelaskan bahwa kepemimpinan Nabi merupakan perwujudan kepemimpinan Allah SWT secara nyata di muka bumi. Kepribadiannya sebagai pemimpin di dalam pola berfikir, bersikap dan berperilaku, merupakan pancaran isi kandungan al-Qur'an sehingga patut diteladani.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penulisan ini dibatasi dari tahun 632 – 634 M. 632 M merupakan tahun menjelang wafatnya Nabi dan awal masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Adapun tahun 634 M sebagai batas akhir masa pemerintahan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah mengenai kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya aspek-aspek lain yang terkait dengan permasalahan tersebut akan dibahas dalam skripsi ini.

Masalah yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Arab sebelum Abu Bakar menjadi khalifah?
2. Bagaimana riwayat hidup khalifah Abu Bakar As-Shiddiq?
3. Bagaimanakah tipe kepemimpinan yang dijalankan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penyusunan skripsi ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Arab sebelum Abu Bakar menjadi khalifah.
2. Untuk mengetahui sosok Abu Bakar As-Shiddiq.
3. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan yang diterapkan khalifah Abu Bakar.

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi masyarakat Arab pada saat sebelum Abu Bakar menjadi khalifah.
2. Memberikan gambaran umum tentang sosok khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, serta untuk mengetahui tipe kepemimpinannya.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang sejarah.

D. TELAHAH PUSTAKA

Umat Islam mungkin masih bisa bersyukur, karena bisa mendapatkan beberapa kajian sejarah tentang kepahlawanan para sahabat Nabi lewat beberapa buku yang memuat biografi para sahabat yang ada di sekeliling Nabi. Namun sampai sejauh ini penyusun belum pernah menemukan kajian yang secara khusus mengangkat tentang bagaimana kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam memimpin umat Islam.

Buku yang diterbitkan oleh BPFE-Yogyakarta tahun 1984, yang berjudul *Biografi Sahabat Nabi SAW*, karya dari A. Mujaib Mahali, menjelaskan tentang biografi beberapa sahabat nabi, sejak mereka belum masuk Islam hingga pada saat mereka telah memeluk agama Islam dan pada akhirnya menjadi sahabat pilihan yang dekat dengan Nabi. Namun pada bahasan tentang khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, buku ini tidak menjelaskan *bagaimana kondisi umat Islam ketika sahabat Abu Bakar As-Shiddiq diangkat menjadi khalifah*, sedangkan pada saat itu umat Islam tengah menghadapi masa-masa yang paling sulit, akibat wafatnya Nabi

Muhammad SAW. Muhammad Husain Haekal dalam bukunya berjudul *Abu Bakar As-Siddiq*, yang diterbitkan Litera Antar Nusa-Jakarta tahun 2001, menjelaskan secara khusus tentang biografi sahabat Abu Bakar, sejak masa kecil hingga pada saat beliau menjadi khalifah dan perannya yang amat besar bagi kemajuan Islam, tetapi di dalamnya tidak menjelaskan tentang *tipe kepemimpinan yang diterapkan khalifah Abu Bakar dalam menjalani pemerintahannya*. Kedua buku ini hanya menampilkan sosok yang *kurang tuntas* dan hanya menggambarkan hal-hal yang *umum* saja mengenai para sahabat Nabi, padahal jika dikaji lebih jauh lagi maka sesungguhnya hal ini akan memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk dijadikan suri tauladan bagi umat Islam. Oleh karena itulah dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba melengkapi apa yang sudah ada, paling tidak berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya.

E. KERANGKA TEORI

Secara teoretis kepemimpinan dikelompokkan menjadi tiga tipe utama, yaitu tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan bebas, dan tipe kepemimpinan demokratis.⁸ Tipe kepemimpinan otoriter ialah suatu tipe kepemimpinan, yang pemimpinnya merasa mempunyai kekuasaan yang penuh terhadap pihak yang dipimpinnya. Pihak pemimpin selalu memandang dirinya yang paling mampu, paling benar dan bahkan merasa lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan pihak yang dipimpin. Tipe kepemimpinan yang seperti ini cenderung berdampak negatif terhadap jalannya organisasi. Tipe kepemimpinan

⁸ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam...*, hlm. 161.

bebas ialah kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Dalam tipe ini, pihak pemimpin memposisikan dirinya hanya sebagai simbol atau lambang bagi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan dijalankan dengan cara memberi kebebasan kepada pihak yang dipimpin, dalam menetapkan keputusan maupun pada pelaksanaannya. Tipe seperti ini juga tidak baik dan dapat berakibat fungsi organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan tipe kepemimpinan demokratis adalah tipe yang paling ideal. Dalam kepemimpinan ini, pihak yang dipimpin maupun yang memimpin saling menghormati dan menghargai. Pihak pemimpin memandang bahwa pihak yang dipimpinnya harus dihormati, dihargai dan diakui hak maupun kewajibannya, dengan cara memberi wewenang dan tanggungjawab yang sama pentingnya dalam usaha untuk mencapai cita-cita organisasinya.

Keberhasilan seseorang menjalankan fungsi kepemimpinannya, bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya terealisasi dengan menggunakan jasa-jasa orang. Tapi efektif tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana anak buah melaksanakan perintah dari atasannya itu. Biasanya kepemimpinan itu berhasil, tapi bila anak buah atau orang-orang yang terlibat melaksanakan program tersebut melaksanakannya dengan 'terpaksa,' maka kepemimpinan tersebut jelas tak efektif. Sebab, kepemimpinan model begini tidak mempunyai nilai partisipatif, yang ada hanyalah 'keterpaksaan'.⁹

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi tolak ukur dalam suatu pemerintahan. Menurut teori Max Weber, kepemimpinan

⁹ Abdul Badi' Shaqar dan Mustafa Jabar, *Kepemimpinan Islam*, Aarifin Jami'an dan Asad Yasin (surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hlm. iv-v.

diklasifikasikan menjadi tiga jenis otoritas: 1) *Otoritas Karismatik*, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi; 2) *Otoritas Tradisional*, yang dimiliki berdasarkan pewarisan, dan 3) *Otoritas Legal-rasional*, yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan dan kemampuannya.¹⁰

Masa pemerintahan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq merupakan masa yang sulit dan rumit sebagian orang-orang yang sudah dapat dipersatukan Rasulullah SAW telah bercerai berai. Sebab-sebab inilah yang mendorong khalifah Abu Bakar As-Shiddiq sebagai salah satu sahabat Nabi SAW untuk mengatur siasat, yaitu menempuh jalan damai dan peperangan.

F. METODE PENELITIAN

Skripsi ini merupakan kajian sejarah. Oleh karena itu, metode yang digunakannya adalah metode historis, yaitu suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis, terhadap rekaman-rekaman peristiwa masa lampau, yang kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi.¹¹ Dalam pelaksanaannya penelitian ini menempuh empat metode pokok sebagai berikut:

1. *Heuristik* (pengumpulan data) tentang topik yang dikaji, dalam tahap ini ditempuh teknik kepustakaan, yaitu melalui buku-buku yang berbahasa Indonesia dan berbahasa asing yang berkenaan dengan obyek penelitian.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 18.

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugraha Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

2. *Verifikasi* (kritik sumber) setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik itu meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber atau otentitas. Sedangkan kritik intern, dilakukan untuk mengetahui keabsahan tentang kesahihan sumber atau kredibilitas. Oleh karena itu kritik dilakukan sebagai alat pengendalian atau pengecekan pengecekan proses-proses itu, serta untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.¹²
3. *Interpretasi* (penafsiran) dalam tahap ini penulis mencoba menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah diuji kebenarannya sesuai dengan permasalahannya.
4. *Historiografi* adalah sebagai tahap terakhir dalam metode ini, yaitu tahap menyajikan sintesis baru berdasarkan buku-buku yang dinilai, kemudian disusun secara sistematis dalam sebuah karya tulis, hingga memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan ilmu politik, pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui perubahan sosial dari peristiwa-peristiwa yang dikaji. Sedangkan pendekatan ilmu politik lebih banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.¹⁴

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, hlm. 60.

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 123.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...* hlm. 17.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tela'ah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan pendekatan serta sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua, yaitu membahas tentang kondisi umat Islam sebelum Abu Bakar menjadi khalifah, yang terdiri dari dua sub bahasan yaitu, kondisi masyarakat Arab Madinah menjelang wafat nabi dan kondisi umat Islam ketika nabi wafat. Permasalahan ini perlu dibahas untuk dapat mengetahui gambaran umum kondisi umat Islam. Baik ketika Nabi hidup maupun di kala Nabi wafat yang menjadikan cikal-bakal adanya perpecahan di antara umat Islam pada saat itu.

Bab ketiga, yaitu membahas tentang biografi Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq meliputi dua sub bahasan yakni latar belakang keluarga, Abu Bakar sebagai sahabat dan Abu Bakar As-Shiddiq sebagai Khalifah. Permasalahan tersebut penting dibahas untuk dapat mengetahui sosok Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, baik di dalam keluarga ataupun di dalam menjalankan roda kepemimpinan.

Bab keempat, yaitu membahas tentang pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, yang terdiri dari dua sub bahasan, yaitu kebijaksanaan khalifah Abu

Bakar As-Shiddiq, terdiri dari tiga sub kecil yakni, corak kebijaksanaan khalifah Abu Bakar, bentuk-bentuk pemberontakan dan usaha penumpasannya serta perluasan daerah. Dan tipe kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, yang terdiri dari tiga sub bahasan kecil, yakni musyawarah mufakat, tegas dan adil bijaksana. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimanakah kebijaksanaan yang diambil khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam menangani permasalahan pada masa pemerintahannya, serta tipe kepemimpinan yang diterapkan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan, untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, dan memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat Madinah setelah hijrahnya Nabi SAW 1 H/622 M banyak membawa perubahan yakni masyarakat multi etnis dapat hidup berdampingan satu sama lain tanpa memandang suku. Dengan hijrahnya Nabi SAW agama Islam dapat tersebar luas sampai ke seluruh jazirah Arab. Tetapi, ketika berita wafatnya Nabi SAW 11 H/632 M, sebagian masyarakat Arab yang belum kuat imannya mengalami kegoncangan dengan mengadakan pemberontakan.
2. Abu Bakar As-Shiddiq lahir di Makah dua tahun setelah tahun Gajah (573 M). Ia berasal dari keluarga terhormat di kalangan suku Quraisy. Abu Bakar merupakan sahabat Nabi SAW yang paling setia, beliau juga sering menggantikan tugas Nabi di kala Nabi sedang udzur. Bahkan tekad sehidup sematipun sudah mendarah daging dalam dirinya. Hal itulah yang menjadi pertimbangan para sahabat nabi bahwa Abu Bakarlaha yang terbaik di antara mereka, maka muncullah inisiatif untuk memilih beliau sebagai khalifah, pemimpin ummah. Sebagai pemimpin khalifah Abu Bakar menyadari betul bagaimana sulitnya masa peralihan jabatannya. Namun dengan sifat ketenangan serta ketabahan yang beliau miliki, ia tidak

membiarkan sedikitpun dari waktunya kecuali memikirkan kemaslahatan ummah dan rakyatnya.

3. Pada periode kepemimpinannya (11-13 H/632-634 M), khalifah Abu Bakar telah membentangkan program kerjanya yang antara lain meredam rongrongan gerakan pemurtadan, membasmi kemiskinan serta perluasan daerah kekuasaan Islam. Pada masa pemerintahannya yang amat singkat beliau berhasil mengatasi tantangan dalam negeri Madinah yang baru tumbuh itu, dan juga menyiapkan jalan bagi perkembangan Islam dan perluasan di luar semenanjung Arab. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala negara dan pemimpin umat Islam, Abu Bakar senantiasa meneladani perilaku Nabi SAW. Prinsip musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, seperti yang dijalankan Nabi SAW, selalu dipraktekkan. Beliau juga selalu tegas di dalam mengambil keputusan yang dapat menghancurkan agama Islam. Untuk meningkatkan kesejahteraan umum, Abu Bakar membentuk lembaga Baitul Mal. Dalam lembaga ini khalifah Abu Bakar berlaku adil kepada rakyatnya. Hal ini ditandai dengan menyamaratakan pemberian gaji pada setiap orang dewasa di Madinah, tanpa memandang status sosial orang tersebut, karena ia menganggap bahwa kebutuhan manusia adalah sama.

B. Saran

Penulis mengakui bahwa karya penulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini bukan karena usaha penulis tidak maksimal, akan tetapi karena kemampuan penulis miliki sangat terbatas dan kurang. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca, demi sempurnanya skripsi ini.

Karena itulah, lewat skripsi ini penulis ingin mengajukan saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang ingin mengkaji sejarah Islam, hendaknya harus banyak membaca, karena banyak membaca jauh lebih penting.
2. Kepada rekan-rekan yang ingin mengkaji lagi tentang kepemimpinan khalifah Abu Bakar, hendaklah harus bisa lebih melengkapinya. Dengan begitu kajian tentang kepemimpinan khalifah Abu Bakar akan menjadi lebih sempurna.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon hidayah serta taufiq semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik kepada kita semua. Semoga penulisan skripsi ini mendapat ridha-Nya dan bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mahmud Aqqad. *Keutamaan Khalifah Abu Bakar-As Shiddiq*, terj. Bustami A. Ghani. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- _____, *Keagungan Abu Bakar As-Shiddiq*, terj. Zainal Abidin Ahmad. Solo: Pustaka Mantiq, 1990.
- _____, *Kepahlawanan Khalid bin Walid*, terj. Bustami A. Ghani. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Abdul Badi'Shaqar dan Mustafa Jabar. *Kepemimpinan Islam*, terj. Arifin Jamia'an dan As'ad Yasin. Surabaya: Pustaka Progresif, 1994.
- Abu a'la al-Maududi. *Khalifah dan Kerajaan*, terj. Abdul Mahdamy. Bandung: Mizan, 1990.
- Ahmad Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1997.
- Ahmad Amin. *Islam dari Masa ke Masa*, terj. Abu Lailah dan M. Tahir. Bandung: Rosda, 1987.
- Ali Abdul Raziq. *Khalifah dan Pemerintahan dalam Islam*, terj. Abdul Mahdamy. Bandung: Pustaka, 1985.
- A. Mudjab Mahali. *Biografi Sahabat Nabi*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Asy-Syaik Khairi Yasien. *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*, terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. R.H. Soenarjo. Madinah Munawwarah: Muja'mma'al Malik Fahd li Thiba'at al-Mush-haf Asy-Syarif, 1971.
- Dhiya ad-Din Ar-Rais. *Islam dan Khalifah*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- E.k. Imam Munawwir. *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Faisal Ismail. *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulāfa'urrāsyidin*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.

- Fuad Mohammad Shibel. *Kebudayaan Islam Menurut Tinjauan Toyn Bee*, terj. Bustami A.Gani dan Chatibul Umam. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugraha Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Hamid al-Husaini. *Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996.
- Hasan Ibrahim Hasan. *Tarikh al-Islam: al-Siyasiy wa al-Dina wa al-Thaqafi wa al-Ijtima'i*. Kairoh: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyyah, 1979.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ibnu Khaldun. *Mukkaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Imam al-Nawawi. *Riyāḍ us ṣāliḥīn* Mesir: Dar asy-Syab, 1970.
- Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Khulāfa'urrāsyidin*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Lewis, Bernand. *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, terj. Said Jamhuri. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- K. Ali. *Sejarah Islam (Tarikh Pra Modern)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Majid Ali Khan. *Sisi Hidup Para Khalifah Saleh*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Maulana Muhammad Yusuf Kandhalawi. *Hayat-us-Sahabah (The Lives of The Sahabah)*. New Delhi: Idara Isha'at-E-Diniyat, 1985.
- _____, *Shirah Sahabat*, terj. K. Suhaidi. Jakarta: Al-Kautsar, 1998.
- Muhammad al-Ghazali. *Fiqhu As-Sirah* (menghayati nilai-nilai hidup Muhammad Rasulullah SAW), terj. Abu Laila. Bandung: al-Ma'arif, t.t.
- Muhammad Husein Haekal. *Abu Bakar As-Shiddiq*, terj. Ali Audi. Jakarta: Lintera antar Nusa, 2001.
- _____, *Sejarah hidup Muhammad SAW*, terj. Ali Audi. Jakarta: Lintera antar Nusa, 2001.

Muhammad Ridho. *Abu Bakr al-Awal Khulafa 'urrasyidin*. Beirut: Darul Kitab Alamiyah, 1983.

Muhammad Saefulloh. *Keteladanan Negarawan Islam dari Empat Sahabat Rasulullah*. Surabaya: Terbit Terang, 2000.

Muhammad S. Elwa. *Sistem Politik dalam Pemerintahan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Nasruddin Thaha. *Pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq*. Jakarta: Mutiara, 1979.

Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Sayyid Qutub. *Manhaj Hubungan Sosial Muslim dan Non-Muslim*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Shaban. *Sejarah Islam 600-750, Penafsiran Baru*, terj. Macnun Husein. Jakarta : Rajawali Press, 1993.

Sjech Marhaban. *Tokoh-tokoh Islam di Zaman Nabi*. Singapura: Pustaka Nasional, 1989.

Syed Mahmudun Natsir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Afandi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA